Prosodi: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra
Vol. 20 – No. 1, April 2026, pp. 59 – 73
https://doi.org/10.21107/prosodi.v20i1.32947
Open Access:
https://journal.trunojoyo.ac.id/prosodi

ISSN 1907-6665 (Print)
ISSIN 2622-0474 (Online)

KLAUSA NON-FINIT X-COMP DAN X-ADJ DALAM BERITA BANJIR DAN LONGSOR SUMATERA 2025: KAJIAN TEORI LFG

Dini Eka Maulida[1]*, Agus Subiyanto[2], Khairina Nasution[3]
[1,3]Universitas Sumatera Utara, Indonesia
[2]Universitas Diponegoro, Indonesia
**Corresponding Author:* dniekamaulida8@gmail.com

Article History
Received : 17/12/2025
Revised : 15/05/2026
Accepted : 09/06/2026
Published : 11/06/2026

Keywords:
Lexical Functional Grammar, News, Syntax

Kata kunci:
Fungsional Leksikal Tata Bagasa, Sintaksis, Teks Berita

Abstract. This study investigates the use of non-finite clauses realizing X-COMP and X-ADJ functions in international news texts on natural disasters published by BBC News and Reuters. It aims to compare the frequency of X-COMP and X-ADJ occurrences and to describe their syntactic constructions within the framework of Lexical Functional Grammar (LFG), emphasizing the relationship between c-structure and f-structure. The data consist of four online news articles reporting floods and landslides in Sumatra in 2025, analyzed using a descriptive qualitative approach through close reading and note-taking techniques. The findings identify 50 non-finite clauses, with X-ADJ occurring more frequently than X-COMP, accounting for 32 and 18 instances respectively. This pattern appears consistently across both media sources, indicating that non-finite clauses are predominantly used as optional adjuncts to provide additional information regarding purpose, manner, and circumstances of events. In contrast, X-COMP functions as an open clausal complement subcategorized by the main predicate and typically involves subject control. Meanwhile, X-ADJ operates as an optional open adjunct that does not modify the core argument structure. These findings suggest that non-finite clauses serve as an effective syntactic strategy for achieving information density, textual cohesion, and communicative efficiency in international disaster news reporting.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penggunaan klausa non-finit yang merealisasikan fungsi X-COMP dan X-ADJ dalam teks berita internasional mengenai bencana alam yang diterbitkan oleh BBC News dan Reuters. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan frekuensi kemunculan X-COMP dan X-ADJ serta mendeskripsikan konstruksi sintaktisnya dalam kerangka Lexical Functional Grammar (LFG), dengan menekankan hubungan antara c-structure dan f-structure. Data penelitian terdiri atas empat artikel berita daring yang melaporkan banjir dan tanah longsor di Sumatra pada tahun 2025, yang dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik close reading dan pencatatan data. Hasil penelitian mengidentifikasi 50 klausa non-finit, dengan X-ADJ muncul lebih dominan daripada X-COMP, yaitu masing-masing sebanyak 32 dan 18 kemunculan. Pola ini ditemukan secara konsisten pada kedua sumber berita, yang menunjukkan bahwa klausa non-finit terutama digunakan sebagai adjung opsional untuk memberikan informasi tambahan mengenai tujuan, cara, dan keadaan suatu peristiwa. Sebaliknya, X-COMP berfungsi sebagai pelengkap klausal terbuka yang disubkategorikan oleh predikat utama dan umumnya melibatkan pengendalian subjek. Sementara itu, X-ADJ berfungsi sebagai adjung terbuka yang bersifat opsional tanpa mengubah struktur argumen inti. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan klausa non-finit merupakan strategi sintaktis yang efektif untuk mencapai kepadatan informasi, kohesi teks, dan efisiensi komunikasi dalam pelaporan bencana internasional.

How to Cite: Maulida, D., E., Subiyanto, A., Nausution, K. (2026). KLAUSA NON-FINIT X-COMP DAN X-ADJ DALAM BERITA BANJIR DAN LONGSOR SUMATERA 2025: KAJIAN TEORI LFG Website *Prosodi: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 20(1), 59-73.
https://doi.org/10.21107/prosodi.v20i1.32947

Correspondence address:
dniekamaulida8@gmail.com

Publisher:
Program Studi Sastra Inggris, Universitas Trunodjoyo Madura. Jln. Raya Telang, PO Box 2 Telang, Kamal, Bangkalan, Madura.

prosodi@trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Teks berita cenderung menggunakan struktur sintaksis yang kompleks untuk merangkum peristiwa secara padat, objektif, dan efisien, terutama melalui penggunaan klausa subordinatif,

verba kontrol, serta unsur keterangan tambahan. Fenomena ini menunjukkan bahwa pilihan struktur gramatikal dalam berita berkaitan erat dengan ranah linguistik, khususnya sintaksis dan tata bahasa fungsional. Dalam penulisannya, teks berita harus memperhatikan berbagai aspek, mulai dari struktur teks hingga kaidah kebahasaan, di mana tubuh berita berisi penjelasan atau informasi lanjutan dari kepala berita yang menjawab pertanyaan "mengapa dan bagaimana" (Kusumaningrum, 2025; Hutasoit & Saragih 2022). Kalimat yang digunakan umumnya berbentuk deklaratif untuk menyampaikan informasi inti, dilengkapi pertanyaan pada subjudul dan kutipan langsung sebagai penguat keabsahan data, serta mengandung struktur klausa sederhana dan kompleks dengan fungsi sintaksis yang bersifat informatif dan persuasif (Nurjam‟an, dkk., 2025; Ridwan, dkk., 2025).

Baru-baru ini, pada tanggal 25-30 November 2025, peristiwa banjir dan longsor yang terjadi di wilayah Sumatera yang menimpa tiga provinsi, yaitu Aceh; Sumatera Utara; dan Sumatera Barat pada tahun 2025 menjadi perhatian luas, tidak hanya oleh media nasional tetapi juga media internasional. Media berita daring global seperti BBC News dan Reuters secara aktif memberitakan peristiwa tersebut dengan gaya bahasa dan konstruksi wacana yang khas. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, media memegang peran penting dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam setiap peristiwa bencana (Gusmia Arianti, 2019). Sebagai media internasional bereputasi, BBC News dan Reuters memiliki peran penting dalam membentuk persepsi pembaca global terhadap peristiwa bencana di Indonesia. Menurut similarweb, BBC News dikenal sebagai lembaga penyiaran publik terbesar dan paling berpengaruh di dunia, yang sering dijadikan rujukan dalam studi media dan komunikasi internasional. Sementara itu, Reuters diakui sebagai kantor berita global terkemuka yang memasok berita ke ribuan media di berbagai negara, dengan gaya bahasa yang ringkas dan faktual. Walaupun, Reuters adalah penyedia informasi global yang ditujukan untuk para profesional di bidang keuangan, media, dan korporat, media massa ini juga aktif memberitakan peritiwa bencana alam kepada dunia.

Dalam kajian sintaksis, Tata Bahasa Fungsional atau Lexical Functional Grammar (LFG) merupakan teori tata bahasa yang menekankan pemisahan antara struktur bentuk (c-structure) dan struktur fungsi gramatikal (f-structure). Menurut Bresnan (2001), LFG memandang bahwa relasi gramatikal seperti subjek, objek, komplemen, dan adjung lebih tepat dijelaskan melalui fungsi sintaktis daripada sekadar posisi struktural. Pendekatan ini sangat relevan untuk menganalisis teks berita yang kaya akan variasi struktur klausa, karena LFG memungkinkan pemetaan yang sistematis antara bentuk sintaksis dan fungsi semantiknya. Dalam konteks ini, pembahasan tentang adjunct menjadi penting karena unsur tersebut berkontribusi pada perluasan informasi tanpa mengubah struktur argumen inti sebuah predikat.

Dalam LFG, X-COMP (open clausal complement) merujuk pada klausa komplemen yang tidak memiliki subjek terspesifikasi secara mandiri dan bergantung pada argumen klausa utama, sedangkan X-ADJ merupakan klausa tambahan terbuka yang bersifat opsional dan tidak termasuk dalam struktur argumen inti predikat (Bresnan, 2001; Dalrymple, 2001). Perbedaan utama antara komplemen dan adjung terletak pada status gramatikalnya. Komplemen bersifat wajib dan diprediksi oleh leksikon verba, sementara adjung bersifat opsional dan berfungsi sebagai keterangan tambahan. Kroeger (2005:58) mendefinisikan adjung sebagai unsur yang tidak berhubungan langsung dengan predikat, tetapi berfungsi membantu pembaca memahami maksud kalimat. Sementara, X-COMP sering kali subjeknya diasumsikan (pro-drop), karena subjek tersebut secara langsung berkaitan dengan subjek klausa utama, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit dalam klausa tersebut (Fathonah & Kumalasari, 2024).

Hubungan gramatikal ini penting untuk dianalisis karena menentukan bagaimana makna tindakan, tujuan, atau keadaan direpresentasikan dalam berita. Dengan mengkaji X-COMP dan X-ADJ dalam berita BBC dan Reuters, penelitian ini berupaya menunjukkan bagaimana pilihan struktur gramatikal mencerminkan strategi penyajian informasi dalam jurnalisme internasional.

Copyright (c) 2026 Dini Eka Maulida, Agus Subiyanto, Khairina Nasution. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

X-COMP dan X-ADJ dapat berbentuk klausa non-finit. Klausa non-finit adalah klausa yang mengandung sebuah frasa verba tidak terbatas (sebuah infinitive, sebuah –ing participle atau sebuah –ed participle) (Tendean, 2017). Penelitian ini menjadi penting karena kajian sintaksis dalam teks berita selama ini lebih sering berfokus pada aspek tematik, wacana, atau ideologi, sementara analisis mendalam terhadap relasi gramatikal internal, seperti XADJ dan XADJ, masih relatif terbatas.

Beberapa penelitian juga dilakukan oleh kajian terdahulu mengenai LFG dalam sebuah berita maupun bahasa daerah. Sulistyani (2018) meneliti perbandingan struktur sintaksis judul berita (headline) pada dua media daring Indonesia, yaitu Republika dan Media Indonesia, dengan tujuan mengidentifikasi serta menjelaskan perbedaan konstruksi kalimat headline yang digunakan kedua media dalam melaporkan isu yang sama, yakni Reuni/Aksi 212. Penelitian ini menganalisis headline melalui struktur konstituen (c-structure), struktur fungsional (f-structure), dan lexical entry, sehingga dapat mengungkap relasi antara predikat, argumen, adjunct, dan complement dalam judul berita. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Republika cenderung menggunakan elipsis argumen (penghilangan subjek atau objek) dan kemudian mengompensasinya dengan adjunct atau complement tambahan agar headline tetap gramatikal dan menarik, sedangkan Media Indonesia lebih konsisten menggunakan kalimat lengkap dan standar dengan struktur argumen dan predikat yang utuh, bahkan ketika menggunakan adjunct, headline tetap dapat berdiri sebagai kalimat lengkap tanpa unsur tambahan tersebut.

Purwanti (2019) meneliti struktur sintaksis tajuk berita surat kabar daring berbahasa Indonesia dengan tujuan mengungkap pola atau struktur generik headline serta fungsi gramatikal kata-kata yang digunakan oleh jurnalis dalam membangun judul yang ringkas dan menarik. Penelitian ini menggunakan teori LFG sebagai landasan teoretis, khususnya dengan menganalisis c-structure (struktur konstituen berbasis teori X-bar) dan f-structure (struktur fungsional yang memuat relasi gramatikal seperti SUBJ, OBJ, COMP, X-COMP, ADJ, dan OBLθ). Penelitian Purwanti menggunakan data berupa tajuk berita dari beberapa media daring Indonesia seperti BBC Indonesia, Detik, MSN Indonesia, dan Tempo yang terbit pada November-Desember 2017. Temuan penelitian menunjukkan bahwa headline surat kabar daring Indonesia memiliki karakteristik khas, antara lain sering menghilangkan subjek, dominan menggunakan X-COMP dan X-ADJ, memanfaatkan OBLθ pada kalimat pasif untuk menonjolkan agen, serta lebih banyak berbentuk frasa (NP, IP, dan VP) dibandingkan kalimat lengkap; strategi ini digunakan penulis berita untuk menciptakan judul yang efisien, padat, dan tetap komunikatif bagi pembaca.

Dewi (2024) meneliti klausa adverbial adjunct yang terdapat dalam novel The Happy Prince and Other Tales karya Oscar Wilde, dengan tujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis klausa adverbial adjunct serta mengetahui jenis yang paling dominan digunakan dalam novel tersebut. Data dianalisis dengan cara mengklasifikasikan klausa adverbial adjunct ke dalam enam jenis, yaitu time, place, reason/cause, manner, degree, dan frequency. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat 93 kalimat yang mengandung klausa adverbial adjunct, dengan adverbial adjunct of time sebagai jenis yang paling dominan (48,38%), diikuti oleh manner, place, degree, frequency, dan reason; hal ini menunjukkan bahwa novel tersebut kaya akan penggunaan klausa adverbial adjunct yang berfungsi memperjelas konteks peristiwa serta memperkuat makna filosofis dan idealistik tentang kehidupan dan masyarakat yang disampaikan oleh pengarang.

Velini (2025) meneliti konstruksi adjunct dalam Bahasa Minangkabau, dengan fokus pada pembedaan adjunct tertutup (ADJ) dan adjunct terbuka (XADJ). Penelitian ini membedakan unsur argumen dan non-argumen menurut teori Christie (2013). Penelitian ini menganalisis klausa bahasa Minangkabau dari cerita rakyat dan teks tertulis berbahasa Minangkabau. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ADJ dalam Bahasa Minangkabau memiliki lima bentuk, yaitu frasa preposisional, frasa adjektiva, frasa adverbial, frasa determiner, dan klausa, sedangkan XADJ hanya muncul dalam bentuk frasa verba, khususnya

Copyright (c) 2026 Dini Eka Maulida, Agus Subiyanto, Khairina Nasution. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

pada konstruksi verba serial. Hasil ini menegaskan bahwa Bahasa Minangkabau memiliki sistem sintaksis yang teratur dan konsisten, serta memperlihatkan perbedaan yang jelas antara fungsi argumen dan non-argumen dalam kerangka LFG.

Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji Lexical Functional Grammar (LFG) baik pada teks berita maupun bahasa daerah, penelitian-penelitian tersebut masih menunjukkan keterbatasan cakupan objek dan fokus analisis. Sulistyani (2018) dan Purwanti (2019) lebih menitikberatkan kajian LFG pada tajuk berita (headline) media daring berbahasa Indonesia, sehingga analisisnya terbatas pada struktur singkat dan eliptis yang khas judul berita, bukan pada konstruksi sintaksis dalam isi teks berita secara utuh. Sementara itu, Dewi (2024) mengkaji klausa adverbial adjunct dalam teks sastra, yang secara genre dan fungsi wacana berbeda dengan teks berita yang bersifat faktual dan informatif. Di sisi lain, Velini (2025) berfokus pada bahasa daerah, yakni Bahasa Minangkabau, dengan tujuan mendeskripsikan sistem sintaksis internal bahasa tersebut, bukan pada praktik bahasa jurnalistik. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji klausa non-finit X-COMP dan X-ADJ dalam isi teks berita internasional yang teksnya beurpa bahasa Inggris, bertema bencana alam yang bersumber dari dua media global, BBC News dan Reuters, serta mengombinasikan analisis frekuensi dan konstruksi sintaksis dalam kerangka LFG. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah kajian yang belum banyak disentuh, yaitu analisis relasi gramatikal klausa non-finit dalam wacana berita internasional berbasis data autentik, sekaligus menghadirkan perspektif komparatif lintas media yang memperkaya kajian sintaksis fungsional.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan frekuensi kemunculan klausa X-COMP dan X-ADJUNCT dalam teks berita BBC News dan Reuters mengenai peristiwa banjir dan longsor di Sumatera tahun 2025, serta mendeskripsikan konstruksi sintaksis X-COMP dan X-ADJUNCT dalam kerangka Lexical Functional Grammar (LFG). Secara khusus, penelitian ini mengkaji bagaimana hubungan antara c-structure (struktur konstituen) dan f-structure (struktur fungsional) merepresentasikan penghilangan atau ketersembunyian subjek dalam klausa terbuka tersebut, serta bagaimana perbedaan gaya kebahasaan kedua media daring internasional tersebut tercermin dalam pola pemilihan dan realisasi X-COMP dan X-ADJUNCT dalam pemberitaan bencana alam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan fenomena linguistik berupa klausa non-finit yang berfungsi sebagai X-COMP dan X-ADJ dalam teks berita tanpa melakukan manipulasi variabel. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell (2018) bahwa penelitian kualitatif tepat digunakan untuk mengkaji bahasa dalam konteks natural dan interpretatif. Sumber data penelitian ini adalah empat teks berita daring internasional, yaitu dua berita dari BBC News dan dua berita dari Reuters yang membahas peristiwa banjir dan longsor di Sumatera dalam rentang waktu 30 Oktober–10 Desember 2025. BBC News dan Reuters dipilih karena merupakan media berita internasional bereputasi dengan gaya bahasa jurnalistik yang informatif, objektif, dan kaya struktur sintaksis yang relevan untuk analisis klausa non-finit.

Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung klausa non-finit, khususnya klausa yang merealisasikan fungsi X-COMP dan X-ADJ (X-Adjunct) dalam kerangka Lexical Functional Grammar (LFG). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat (Sudaryanto, 2015), yaitu membaca teks berita secara cermat, mengidentifikasi klausa non-finit yang tidak memiliki subjek eksplisit, serta mencatat data yang relevan. Prosedur pengumpulan data meliputi: (1) menyimak secara menyeluruh teks berita BBC News dan Reuters yang telah ditentukan, (2) mengidentifikasi dan menyalin kalimat yang mengandung klausa non-finit ke

Copyright (c) 2026 Dini Eka Maulida, Agus Subiyanto, Khairina Nasution. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

dalam lembar dokumentasi data, dan (3) mengelompokkan data berdasarkan fungsi sintaksisnya, yaitu X-COMP dan X-ADJ, serta berdasarkan sumber media.

Analisis data dilakukan dengan mengombinasikan model analisis kualitatif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014) dan analisis sintaktis Lexical Functional Grammar (LFG). Tahapan analisis meliputi reduksi data dengan menyeleksi klausa non-finit yang secara sintaktis memenuhi kriteria X-COMP dan X-ADJ, penyajian data dalam bentuk tabel yang memuat sumber media, klausa, jenis klausa non-finit, serta struktur sintaksisnya, dan penarikan kesimpulan untuk menginterpretasi pola kemunculan serta perbedaan penggunaan klausa non-finit X-COMP dan X-ADJ antara BBC News dan Reuters. Setiap data kemudian dianalisis melalui pemetaan c-structure untuk menggambarkan struktur konstituen dan f-structure untuk merepresentasikan fungsi gramatikal klausa non-finit sebagai X-COMP atau X-ADJ. Dengan prosedur ini, penelitian mampu menjelaskan hubungan antara bentuk dan fungsi klausa non-finit secara sistematis serta memberikan gambaran komparatif gaya sintaksis kedua media internasional dalam pemberitaan bencana alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan Frekuensi Kemunculan Klausa Non Finit X-COMP dan X-ADJ

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap empat teks berita yang dianalisis, ditemukan sejumlah klausa non-finit yang merealisasikan fungsi X-COMP dan X-ADJ dalam kerangka Tata Bahasa Fungsional Leksikal atau Lexical Functional Grammar. Dari keseluruhan data, tercatat sebanyak 50 klausa non-finit, dengan 24 data berasal dari BBC News dan 26 data dari Reuters. Dalam teks berita BBC News, klausa non-finit lebih banyak dimanfaatkan untuk memperluas penjelasan mengenai proses atau peristiwa melalui konstruksi X-COMP yang memiliki keterkaitan erat dengan predikat utama. Sebaliknya, pada teks Reuters, penggunaan klausa non-finit menunjukkan variasi yang lebih beragam, baik sebagai X-COMP maupun X-ADJ, yang berfungsi menambahkan keterangan situasional seperti sebab, tujuan, atau kondisi suatu peristiwa. Dari segi sintaktis, analisis c-structure menunjukkan bahwa klausa non-finit tersebut direalisasikan dalam bentuk frasa verbal atau klausa terbuka yang tidak memproyeksikan subjek, sementara pada tingkat f-structure klausa-klausa tersebut dipetakan sebagai fungsi terbuka yang bergantung pada predikat induk. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan klausa non-finit dalam kedua media tersebut bukan sekadar pilihan stilistika, melainkan merupakan strategi sintaksis untuk mengelola kepadatan informasi serta meningkatkan efisiensi penyampaian makna dalam teks berita bencana alam.

Tabel 1. Frekuensi X-comp dan X-Adj pada Berita Banjir dan Longsor Sumatera 2025

No.	Sumber Berita	X-COMP	X-ADJ	Total Klausa
1.	BBC NEWS	8	16	24
2.	Reuters	10	16	36
	TOTAL	18	32	50

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa berdasarkan empat berita daring internasional yang dianalisis dari BBC News dan Reuters, ditemukan total 50 klausa non-finit yang merealisasikan fungsi X-COMP dan X-ADJ dalam kerangka Lexical Functional Grammar (LFG).

Copyright (c) 2026 Dini Eka Maulida, Agus Subiyanto, Khairina Nasution. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Reuters menunjukkan jumlah klausa non-finit yang sedikit lebih tinggi (26 klausa) dibandingkan BBC News (24 klausa). Pada kedua media, jenis klausa X-ADJ muncul lebih dominan dibandingkan X-COMP, dengan total 32 kemunculan X-ADJ dan 18 kemunculan X-COMP. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik BBC News maupun Reuters sama-sama memanfaatkan klausa non-finit, khususnya X-ADJ, sebagai strategi sintaksis untuk menambahkan keterangan situasional seperti kondisi, sebab, atau proses peristiwa tanpa memperluas struktur kalimat secara berlebihan.

Selain itu, sebanyak 43 klausa (86%) digunakan dalam bentuk narasi penulis dan bukan sebagai bagian dari kalimat langsung maupun tidak langsung. Dominasi klausa non-finit dalam narasi penulis ini menunjukkan bahwa konstruksi X-COMP dan X-ADJ terutama berfungsi untuk memperkuat gaya pelaporan faktual dan deskriptif yang khas dalam teks berita bencana alam. Dengan menggunakan klausa non-finit, kedua media mampu menyajikan informasi secara ringkas, padat, dan objektif, sekaligus menjaga alur narasi tetap efisien tanpa kehilangan kejelasan makna. Hal ini menegaskan bahwa pemilihan klausa non-finit dalam berita banjir dan longsor di Sumatera tahun 2025 bukan sekadar variasi kebahasaan, melainkan strategi sintaksis yang mendukung kepadatan informasi dan efektivitas penyampaian berita kepada pembaca global.

B. Konstruksi X-COMP dan X-ADJ Berdasarkan LFG pada Berita Banjir dan Longsor Sumatera 2025

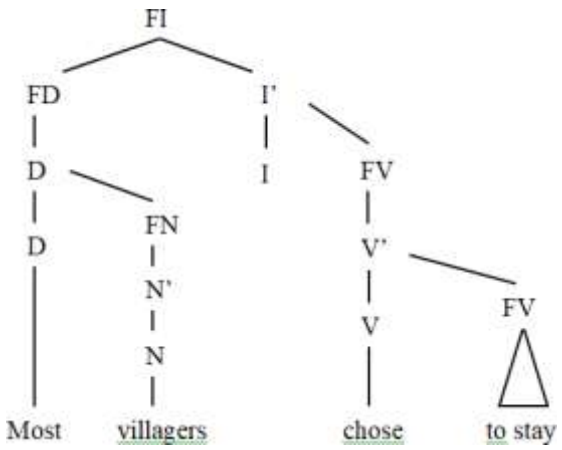
B.1 X-COMP

Dalam kerangka Lexical Functional Grammar (LFG), X-COMP merupakan fungsi sintaktis berupa komplemen terbuka yang keberadaannya bergantung secara langsung pada predikat induk dan tidak merealisasikan subjek secara eksplisit karena subjeknya dikontrol oleh argumen predikat utama. Secara struktural, X-COMP umumnya direalisasikan dalam bentuk klausa non-finit, seperti klausa infinitif, yang berfungsi melengkapi makna predikat utama dan membentuk satu kesatuan semantis yang tidak terpisahkan. Keberadaan X-COMP bersifat prediktif dan sering kali diwajibkan oleh karakter leksikal verba tertentu, sehingga penggunaannya memungkinkan penulis teks berita menyampaikan informasi tambahan mengenai tindakan, proses, atau tujuan secara ringkas tanpa membentuk klausa finitif yang berdiri sendiri. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, X-COMP yang direalisasikan melalui klausa non-finit ditemukan sebanyak 18 data, dengan 8 data berasal dari teks berita BBC News dan 10 data dari Reuters, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa kedua media memanfaatkan X-COMP sebagai strategi sintaksis untuk memperluas makna predikat utama sekaligus menjaga kepadatan dan efisiensi penyampaian informasi dalam teks berita bencana alam.

(1) Most villagers chose to stay
DET.Q N.PL V.PAST INF V.BASE
"Sebagian besar warga-desa memilih untuk tinggal"

Copyright (c) 2026 Dini Eka Maulida, Agus Subiyanto, Khairina Nasution. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Struktur Konstituen (C-Structure)



Struktur Fungsional (f-Structure)

PRED	'CHOOSE <SUBJ, XCOMP>'
TENSE	PAST
SUBJ	' VILLAGERS'
XCOMP	[PRED 'STAY <SUBJ>'
	SUBJ ↑SUBJ]

Entri Leksikal

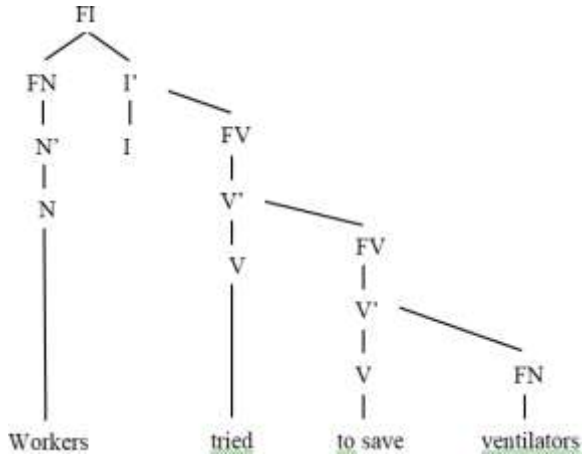
CHOOSE	(V)	(↑PRED) = „CHOOSE <SUBJ, XCOMP>‟
STAY	(V)	(↑PRED) = „STAY <SUBJ>‟
VILLAGERS	(N)	(↑PRED) = „ VILLAGERS‟
		(↑NUM) = PL
MOST	(DET)	(↑SPEC) = QUANTIFIER

Pada tingkat konstituen (c-structure), kalimat Most villagers chose to stay pada contoh (1) dianalisis sebagai sebuah Inflectional Phrase (IP) yang tersusun atas subjek dan predikat. Unsur most villagers direalisasikan sebagai Frasa Determiner (FD) yang menempati fungsi subjek, sedangkan verba chose membentuk Frasa Verba (FV) sebagai predikat utama. Klausa to stay direalisasikan sebagai FV non-finit yang berada di bawah FV induk dan tidak memproyeksikan subjek secara eksplisit. Dalam kerangka LFG, klausa non-finit tersebut diklasifikasikan sebagai X-COMP karena merupakan komplemen terbuka yang subjeknya tidak dinyatakan secara struktural, melainkan dikontrol oleh subjek klausa induk. Pada tingkat fungsional (f-structure), relasi gramatikal direpresentasikan secara abstrak, di mana predikat choose mensubkategorikan dua argumen, yaitu SUBJ dan X-COMP. Klausa to stay dipetakan sebagai X-COMP karena tidak memiliki SUBJ mandiri dan mengambil subjeknya dari klausa induk melalui mekanisme kontrol, sehingga most villagers berfungsi ganda sebagai SUBJ dari choose sekaligus sebagai pelaku implisit dari stay.

Copyright (c) 2026 Dini Eka Maulida, Agus Subiyanto, Khairina Nasution. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

(1) Workers tried to save ventilators
N.PL V.PAST INF V.BASE N.PL
"Pekerja mencoba untuk menyelamatkan alat-ventilator"

Struktur Konstituen (C-Structure)



Struktur Fungsional (f-Structure)

PRED	'TRY <SUBJ, XCOMP>'
TENSE	PAST
SUBJ	'WORKERS'
XCOMP	[PRED 'SAVE <SUBJ, OBJ>'
	SUBJ ↑SUBJ
	OBJ 'VENTILATORS']

Copyright (c) 2026 Dini Eka Maulida, Agus Subiyanto, Khairina Nasution. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Entry Leksikal

TRY	(V)	(↑PRED) = „TRY <SUBJ, XCOMP>‟
SAVE	(V)	(↑PRED) = „SAVE <SUBJ, OBJ>‟
WORKERS	(N)	(↑PRED) = „WORKERS‟
		(↑NUM) = PL
VENTILATORS	(N)	(↑PRED) = „VENTILATORS‟
		(↑NUM) = PL

Pada contoh (2) juga termasuk klausa non-finit. Pada tingkat konstituen, „to save ventilators‟ direalisasikan sebagai klausa non-finit berbentuk Frasa Verba (FV) yang berfungsi sebagai komplemen terbuka (X-COMP) dari predikat utama tried. Klausa ini tidak memproyeksikan subjek secara eksplisit dan secara struktural bergantung pada verba induknya. Keberadaan X-COMP dalam konstruksi ini bersifat esensial, karena tanpa kehadiran klausa „to save ventilators‟, struktur „Workers tried‟ menjadi tidak lengkap secara semantis. Oleh karena itu, pada tataran konstituen, X-COMP berperan memperluas dan melengkapi makna predikat „tried‟ dengan menyatakan tindakan yang diupayakan oleh subjek. Secara fungsional, X-COMP direpresentasikan sebagai klausa terbuka yang memiliki predikat sendiri, yakni „save‟, tetapi tidak memiliki SUBJ yang berdiri sendiri. Subjek klausa non-finit tersebut dikontrol oleh SUBJ klausa induk, yaitu „workers‟, melalui mekanisme kontrol subjek. Sehingga satu entitas yang sama menjalankan dua peran gramatikal sekaligus, yaitu sebagai pelaku dari proses „tried‟ dan sebagai agen dari tindakan „save ventilators‟. Dengan demikian, X-COMP berfungsi sebagai strategi sintaktis yang efektif untuk menggabungkan dua proses yang saling berkaitan tanpa pengulangan subjek, suatu pola yang lazim digunakan dalam teks berita untuk menjaga kepadatan informasi sekaligus mempertahankan kejelasan makna.

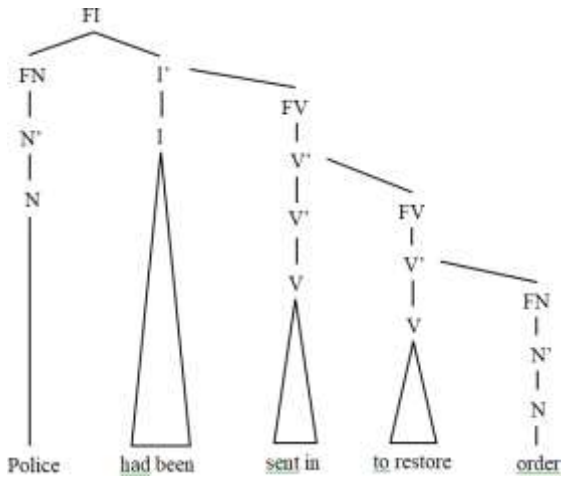
B.2 X-ADJ

Dalam kerangka LFG, X-ADJ merupakan fungsi sintaktis berupa keterangan terbuka yang dapat dipahami sebagai bentuk lain dari adjunct, yang secara struktural memiliki kemiripan dengan X-COMP karena sama-sama direalisasikan sebagai klausa terbuka dan sering muncul dalam bentuk klausa non-finit. Kesamaan utama antara X-ADJ dan X-COMP terletak pada sifatnya yang tidak memproyeksikan subjek secara eksplisit serta ketergantungannya pada klausa induk untuk interpretasi makna. Namun demikian, X-ADJ berbeda dari X-COMP dalam status fungsionalnya, karena X-ADJ bersifat opsional dan tidak disubkategorikan oleh predikat utama, melainkan berfungsi sebagai unsur tambahan yang memperluas informasi situasional, seperti tujuan, sebab, waktu, atau kondisi peristiwa. Dengan demikian, X-ADJ dapat dipandang sebagai adjunct terbuka yang secara sintaktis menyerupai X-COMP, tetapi secara fungsional berperan sebagai pelengkap non-esensial dalam struktur klausa. Dalam penelitian ini, X-ADJ yang direalisasikan melalui klausa non-finit ditemukan sebanyak 32 data, dengan masing-masing 16 data berasal dari teks berita BBC News dan Reuters, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa kedua media memanfaatkan X-ADJ sebagai strategi sintaktis untuk memperkaya konteks peristiwa tanpa menambah kompleksitas struktur inti klausa.

(2) Police had been sent in to restore order
N.PL AUX.PAST PERF V.PART.PASS INF V.BASE N.SG
“Polisi telah dikirim untuk memulihkan ketertiban”

Copyright (c) 2026 Dini Eka Maulida, Agus Subiyanto, Khairina Nasution. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Struktur Konstituen (C-Structure)



Struktur Fungsional (f-Structure)

PRED	'SEND <SUBJ, OBL>'
VOICE	PASSIVE
TENSE	PAST
SUBJ	'POLICE'
OBL	'IN'
XADJ	[PRED 'RESTORE <SUBJ, OBJ>'
	SUBJ ↑SUBJ
	OBJ 'ORDER']

Entri Leksikal

SEND	(V)	(↑PRED)	= „SEND <SUBJ, OBL>“
		(↑VOICE)	= PASSIVE
RESTORE	(V)	(↑PRED)	= „RESTORE <SUBJ, OBJ>“
POLICE	(N)	(↑PRED)	= „POLICE“
		(↑NUM)	= PL
ORDER	(N)	(↑PRED)	= „ORDER“
IN	(P)	(↑PRED)	= „IN <OBJ>“

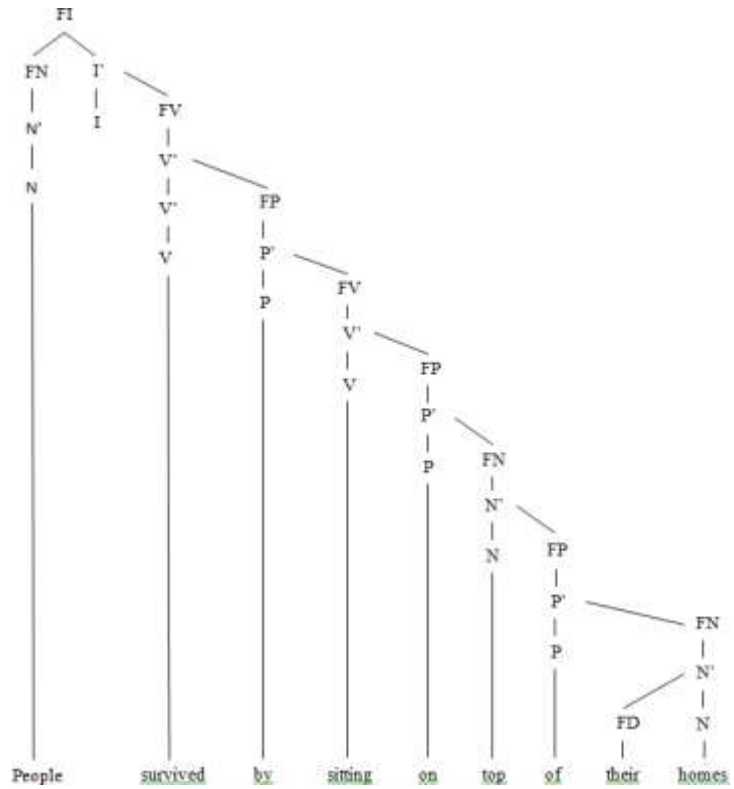
Pada tingkat konstituen, contoh (3) direalisasikan sebagai sebuah FI pasif yang disertai klausa non-finit „to restore order“ yang berfungsi sebagai adjunct tujuan dan diklasifikasikan sebagai X-ADJ. Klausa non-finit tersebut direpresentasikan sebagai klausa terbuka yang berada di luar struktur argumental inti dari predikat pasif „had been sent in“, sehingga tidak menempati

Copyright (c) 2026 Dini Eka Maulida, Agus Subiyanto, Khairina Nasution. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

posisi komplemen yang disubkategorikan oleh verba utama, melainkan hadir sebagai unsur opsional yang menjelaskan tujuan pengiriman polisi. Secara struktural, keberadaan „to restore order" sebagai FV non-finit yang melekat pada FV utama menegaskan fungsinya sebagai adjunct tujuan. Pada tingkat fungsional (f-structure), klausa non-finit ini dipetakan sebagai X-ADJ yang menyatakan relasi tujuan dari peristiwa pasif „sent in", memiliki predikat sendiri, yaitu „restore", tetapi tidak merealisasikan SUBJ secara eksplisit. Subjek klausa tersebut ditafsirkan secara implisit dan berkorelasi dengan SUBJ klausa induk, yakni police, melalui mekanisme kontrol semantis. Dengan demikian, X-ADJ berperan memperkaya representasi peristiwa utama dengan menambahkan informasi tujuan tanpa memengaruhi struktur argumentasi inti dari predikat „send".

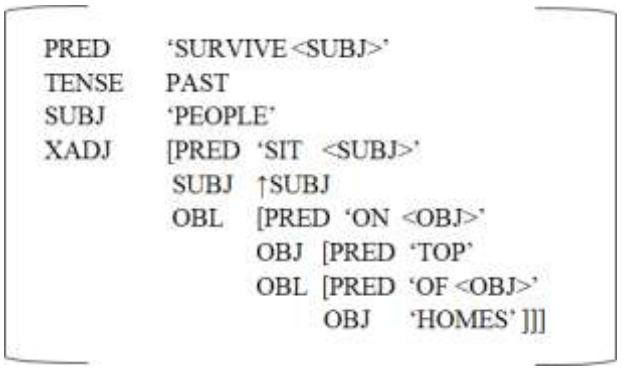
(3) People survived by sitting on top of their homes.
N.PL V.PAST PREP V.GER PREP.PHRASE POSS N.PL
"Orang-orang selamat dengan duduk di atas rumah-mereka"

Struktur Konstituen (C-Structure)



Copyright (c) 2026 Dini Eka Maulida, Agus Subiyanto, Khairina Nasution. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Struktur Fungsional (f-Structure



Entri Leksikal

SURVIVE	(V)	(↑PRED) = „SURVIVE <SUBJ>“
SIT	(V)	(↑PRED) = „SIT <SUBJ>“
PEOPLE	(N)	(↑PRED) = „PEOPLE“
		(↑NUM) = PL
HOMES	(N)	(↑PRED) = „HOMES“
		(↑NUM) = PL
BY	(P)	(↑PRED) = „BY <XADJ>“

Contoh (4) direalisasikan dalam bentuk frasa infleksional (FI), menunjukkan bahwa „by sitting on top of their homes“ merupakan klausa non-finit yang berfungsi sebagai adjunct cara. Sifatnya yang opsional serta tidak disubkategorikan oleh verba utama „survived“, diklasifikasikan sebagai X-ADJ. Dalam analisis konstituen, klausa non-finit tersebut direalisasikan sebagai klausa terbuka berbentuk FV berakhiran -ing yang diperkenalkan oleh preposisi „by“ dan melekat pada FV utama. Klausa ini tidak menempati posisi komplemen dalam struktur argumental predikat „survive“, melainkan hadir sebagai unsur tambahan yang menjelaskan cara atau strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh subjek. Pada tingkat fungsional atau f-structure, klausa „sitting on top of their homes“ dipetakan sebagai X-ADJ yang memodifikasi predikat utama „survive“ dan memiliki predikat sendiri, yaitu „sit“, tetapi tidak merealisasikan SUBJ secara eksplisit. Subjek klausa non-finit tersebut ditafsirkan secara implisit dan dikontrol oleh SUBJ klausa induk, yaitu „people“. Dengan demikian, X-ADJ berfungsi memperinci cara terjadinya peristiwa tanpa memengaruhi struktur argumental inti predikat utama, sekaligus menunjukkan bagaimana teks berita memanfaatkan klausa non-finit untuk menyampaikan detail situasional secara ringkas, jelas, dan efisien dalam menggambarkan kondisi ekstrem pada peristiwa bencana alam.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa temuan penelitian ini secara jelas menjawab dua rumusan masalah yang diajukan. Rumusan masalah pertama berkaitan dengan perbandingan frekuensi kemunculan klausa non-finit X-COMP dan X-ADJ dalam teks berita BBC News dan Reuters mengenai peristiwa banjir dan longsor di Sumatera tahun 2025. Data kuantitatif yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 50 klausa non-finit yang diidentifikasi, X-ADJ muncul sebanyak 32 kali, sedangkan X-COMP hanya muncul 18 kali. Temuan ini berlaku konsisten pada kedua media, baik BBC News maupun Reuters, sehingga dapat disimpulkan bahwa klausa X-ADJ lebih dominan digunakan dibandingkan X-COMP dalam pemberitaan bencana alam tersebut. Dengan

Copyright (c) 2026 Dini Eka Maulida, Agus Subiyanto, Khairina Nasution. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

demikian, rumusan masalah pertama terjawab secara empiris melalui perbandingan frekuensi yang sistematis.

Rumusan masalah kedua yang berkaitan dengan konstruksi sintaksis X-COMP dan X-ADJ dalam kerangka Lexical Functional Grammar (LFG) juga berhasil dijawab melalui analisis c-structure dan f-structure pada data terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa X-COMP secara konsisten direalisasikan sebagai komplemen terbuka yang disubkategorikan oleh predikat utama dan melibatkan mekanisme kontrol subjek, di mana subjek klausa non-finit dikendalikan oleh subjek klausa induk. Sebaliknya, X-ADJ direalisasikan sebagai klausa terbuka yang bersifat opsional, tidak diprediksi oleh leksikon verba, dan berfungsi menambahkan informasi situasional seperti tujuan, cara, atau kondisi peristiwa. Perbedaan ini terlihat jelas pada pemetaan struktur fungsional, sehingga penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah kedua secara deskriptif, tetapi juga mempertegas relevansi teori LFG dalam menjelaskan relasi gramatikal dalam teks berita.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar klausa non-finit muncul dalam bentuk narasi penulis, bukan dalam kutipan langsung maupun tidak langsung. Dari total 50 klausa non-finit, sebanyak 43 klausa atau sekitar 86% digunakan dalam narasi reporter. Pola ini ditemukan secara konsisten pada kedua sumber berita, yaitu BBC News dan Reuters. Dominasi narasi penulis ini menunjukkan bahwa klausa X-ADJ dan X-COMP berfungsi sebagai strategi sintaktis yang memungkinkan jurnalis menyampaikan informasi secara padat, objektif, dan berkesinambungan. Dengan menggunakan klausa non-finit, penulis berita dapat menggabungkan beberapa peristiwa, tujuan, atau proses dalam satu struktur kalimat tanpa perlu menambah klausa finitif baru yang berpotensi memperpanjang dan memperumit kalimat.

Tabel 1 memberikan gambaran komparatif yang jelas mengenai perbedaan dan persamaan penggunaan klausa non-finit antara BBC News dan Reuters. Meskipun Reuters memiliki jumlah total klausa non-finit yang sedikit lebih tinggi dibandingkan BBC News, kedua media menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu dominasi X-ADJ. Hal ini mengindikasikan bahwa berita tentang banjir dan longsor di Sumatera lebih banyak direpresentasikan melalui konstruksi X-ADJ. Secara gramatikal, X-ADJ memungkinkan penambahan keterangan tujuan, cara, dan kondisi tanpa mengubah struktur argumental inti predikat utama. Dalam kerangka LFG, X-ADJ berperan sebagai konstituen non-argumen yang pada tingkat c-structure direalisasikan sebagai klausa non-finit tambahan, sementara pada tingkat f-structure berfungsi memperluas makna predikasi utama. Oleh karena itu, dominasi X-ADJ mencerminkan strategi sintaksis yang efektif dalam pelaporan bencana alam yang menuntut kepadatan informasi dan kejelasan narasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap empat teks berita, ditemukan bahwa kedua media sama-sama memanfaatkan klausa non-finit sebagai strategi sintaksis utama dalam menyajikan informasi bencana alam secara ringkas, padat, dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klausa X-ADJ muncul lebih dominan dibandingkan X-COMP pada kedua sumber berita. Dari total 50 klausa non-finit yang dianalisis, sebanyak 32 klausa merupakan X-ADJdan 18 klausa merupakan X-COMP. Dominasi X-ADJ ini mengindikasikan bahwa jurnalis cenderung menggunakan klausa tambahan terbuka untuk menyampaikan keterangan situasional seperti tujuan, cara, sebab, dan kondisi peristiwa tanpa memperluas struktur argumental inti predikat. Sementara itu, klausa X-COMP digunakan secara lebih terbatas, terutama pada konstruksi verba yang secara leksikal mensyaratkan kehadiran komplemen terbuka dan melibatkan mekanisme kontrol subjek.

Dari segi konstruksi sintaksis, analisis konstituen dan fungsional menunjukkan perbedaan yang konsisten, X-COMP direalisasikan sebagai komplemen terbuka yang disubkategorikan oleh

Copyright (c) 2026 Dini Eka Maulida, Agus Subiyanto, Khairina Nasution. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

predikat utama dan tidak memiliki subjek mandiri, sehingga subjek klausa non-finit dikontrol oleh subjek klausa induk. Sebaliknya, X-ADJ direalisasikan sebagai klausa non-finit yang bersifat opsional, tidak termasuk dalam struktur argumen inti, dan berfungsi memperluas makna predikasi utama. Temuan ini menegaskan keunggulan teori LFG dalam memisahkan representasi bentuk sintaktis dan fungsi gramatikal secara sistematis.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar klausa non-finit digunakan dalam narasi penulis, bukan dalam kutipan langsung maupun tidak langsung. Pola ini menunjukkan bahwa penggunaan X-COMP dan X-ADJ merupakan pilihan sintaksis sadar untuk menjaga alur narasi yang faktual dan objektif dalam teks berita internasional. Dengan demikian, klausa non-finit berperan penting dalam membangun kepadatan informasi sekaligus mempertahankan kejelasan makna dalam pelaporan bencana alam. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan empiris terhadap kajian sintaksis fungsional dengan menunjukkan bagaimana klausa non-finit X-COMP dan X-ADJ digunakan secara sistematis dalam teks berita internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, G. (2019). Exposure Berita Terhadap Minat Pariwisata Lombok Pasca Gempa. WACANA, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1).

Bresnan, J. (2001). *Lexical-Functional Syntax*. Oxford: Blackwell.

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (5th Ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Dalrymple, M. (2001). *Lexical Functional Grammar (Vol. 34)*. Brill.

Dewi, N. K. R. S. (2024). Adverbial Adjunct Clause Found In The Novel The Happy Prince And Other Tales: A Syntax Analysis. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(3), 276–285.

Fathonah, S., & Kumalasari, R. (2024). Analysis Of X-COMP In Periphrastic Causative Constructions: The Case Of The Duri Dialect In The Massenrempulu Language. *Journal Corner Of Education, Linguistics, And Literature*, 4(001), 247–256.

Hutasoit, F., & Saragih, E. L. L. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(03), 454–460.

Kroeger, P. R. (2005). *Analyzing Grammar: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.

Kusumaningrum, K. (2025). *Kaidah Kebahasaan Teks Berita Bermuatan Multikultural Pada Thread CNN Indonesia Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Fase D (Doctoral Dissertation)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Nurjam‟an, M. I., Ashari, A., Lay, D. H., & Dzulhijjah, D. C. (2025). Kajian Sintaksis Terhadap Klausa Pada Teks Berita Di Detik.Com. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(3), 957–964.

Purwanti, A. R. (2019). Analyzing Indonesian Online Newspaper Headlines Using Lexical Functional Grammar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 19(2), 150–163.

Ridwana, A., Simanjuntak, E., Pakpahan, R. M. N., Sianipar, S., Puteri, A., & Barus, F. L. (2025). Analisis Sintaksis Dalam Teks Berita Pernyataan Ketua DPR RI Mengenai Kasus Dokter PPDS Universitas Padjajaran. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(4), 01–11.

Copyright (c) 2026 Dini Eka Maulida, Agus Subiyanto, Khairina Nasution. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta, Indonesia: Sanata Dharma University Press.

Sulistyani, U. N. L. (2018). The Comparison Of Headline In Online Media Platform (Republika And Media Indonesia)*: A Lexical Functional Grammar Study. ETERNAL (English Teaching Journal)*, 9(2).

Tendean, E. R. (2017). *Klausa Non-Finit Dalam Novel "At First Sight" Karya Nicholas Sparks (Doctoral Dissertation)*. Sam Ratulangi University.

Velini, R. S. (2025). *Adjuncts In Minangkabau: An LFG Account Of Language As A Constitutional System*. PROCEEDING AISELT, 10(2).

Copyright (c) 2026 Dini Eka Maulida, Agus Subiyanto, Khairina Nasution. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.